

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat, umumnya di kenal sebagai darah tinggi. Menurut WHO (2020) menyebutkan terdapat sekitar 1,56 miliar orang dewasa diseluruh dunia menyandang tekanan darah tinggi. 2/3 penderita hipertensi berada di negara berkembang prevalensi hipertensi akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% oreang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi. Hipertensi telah menyebabkan banyak kematian sekitar 8 miliar orang dewasa setiap tahunnya. Di Indonesia menunjukkan tren prevalensi penyakit hipertensi cukup tinggi yaitu pada usia 18 tahun adalah mencapai 63.309.620 orang (34,1%) dan pada usia 31 – 44 tahun sebanyak 31,6 % sedangkan usia 55 – 64 tahun sebanyak 55,2 % (Riskesdas, 2018).

Data dari Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa penderita hipertensi di Jawa Barat mengalami peningkatan sebesar 8,3% menjadi 34,11% dan salah satunya Kabupaten Tasikmalaya cukup tinggi yang mengidap penyakit hipertensi di Jawa Barat, hal ini terlihat dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya yang menyatakan bahwa penyakit hipertensi menjadi penyakit pertama yang sering diderita oleh masyarakat yaitu sebanyak 22.865 orang dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun berikutnya yaitu

menjadi 86.940 orang. (Dinas Kesehatan Kabupaten 2018)

Dalam pandangan islam, bahwa di antara sumber penyakit itu ada di dalam hati dan jantung itu baik dan sehat maka akan berpengaruh terhadap anggota badan yang lainnya, begitu juga sebaliknya ketika hati itu sakit atau tidak baik, maka akan berpengaruh juga terhadap kondisi kesehatan anggota tubuh yang lainnya. Sebagaimana di jelaskan oleh Rasulullah SAW dalam Hadistnya :

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“ Ingatlah bahwa didalam jasad terdapat segumpal daging. Jika ia baik , maka baik juga seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati/jantung. (HR. Bukhari No 52). Jantung merupakan organ yang memompa darah ke seluruh tubuh. Adapun penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung salah satunya adalah Hipertensi atau tekanan darah tinggi.

Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg yang di sebabkan oleh beberapa factor, factor tersebut diantaranya jenis kelamin, genetik, umur dan gaya hidup. Penyakit hipertensi sering kali dianggap hipertensi bukanlah penyakit yang serius, sehingga penyakit hipertensi menyebabkan komplikasi berupa stroke, kebutaan, gagal ginjal, dan gagal jantung (Anggraini, 2016). Untuk mencegah terjadinya komplikasi maka penanganan untuk hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis.

Pengobatan farmakologis memiliki tinggi efek samping salah satunya sakit kepala, udem, kelelahan, mengantuk, mual, nyeri abdomen, dan pusing sehingga perlu kombinasi dengan terapi non farmakologis. Banyaknya efek samping yang ditimbulkan dari pengobatan farmakologis menyebabkan banyak pasien menghentikan pengobatan tersebut, sehingga tujuan terapi tidak tercapai. Belakangan ini, telah dikembangkan berbagai penelitian tentang pengobatan non farmakologis pada penderita hipertensi, salah satunya dengan menggunakan buah belimbing dapat menjadi terobosan baru untuk mengatasi hipertensi. Selain rasa yang menyegarkan, buahnya mudah diperoleh, dan biaya yang lebih ekonomis dibandingkan dengan terapi farmakologis (Daulay, 2016).

Menurut Kusuma (2020) mengatakan bahwa pemberian jus belimbing pada penderita hipertensi di Puskesmas Metro Pusat Kota Metro selama 1 minggu 1 kali pemberian jus belimbing sebanyak 150 ml. penurunan rata-rata tekanan sistolik sebelum diberikan intervensi yaitu sebanyak 149,65 mmHg dan tekanan diastolik 94,87 mmHg. Sedangkan setelah diberikan intervensi rata-rata tekanan sistolik yaitu 139,67 mmHg dan tekanan diastolik 89,52 mmHg. Sejalan dengan penelitian Arza (2018) mengemukakan bahwa mengkonsumsi jus belimbing sebanyak 1 kali sehari selama 1 minggu berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan hasil didapatkan sistolik sebelum diberikan intervensi berjumlah 175 mmHg sedangkan setelah pemberian intervensi mengalami penurunan menjadi 135,00 mmHg. Pada pengukuran diastolik sebelum diberikan

intervensi berjumlah 92 mmHg dan mengalami penurunan setelah diberikan jus belimbing menjadi 79 mmHg.

Menurut Jihhadini (2019) bahwa Kalium yang terkandung di belimbing dapat menjaga kestabilan elektrolit dalam tubuh sehingga dapat mengurangi jumlah air dan garam di dalam tubuh serta melonggarkan pembuluh darah, kondisi ini membantu tekanan darah menjadi normal. Berdasarkan penelitian *Dietary Approaches to Stop Hypertension* (DASH) telah dikatakan bahwa untuk menurunkan tekanan darah sangat dianjurkan mengonsumsi makanan yang tinggi kalium dan serat. Buah belimbing mengandung kalium dan natrium dengan perbandingan 66:1, sehingga sangat bagus untuk penderita hipertensi. Buah belimbing merupakan buah kaya serat yang dapat mengikat lemak sehingga berdampak pada tidak bertambahnya berat badan yang merupakan salah satu faktor resiko hipertensi. Buah belimbing juga mengandung fosfor dan vitamin C yang dapat menurunkan stres yang merupakan faktor resiko dari hipertensi

Adapun peran perawat sangat diperlukan karena perawat berperan dalam pemberian asuhan keperawatan dalam pemberian intervensi dengan terapi farmakologi maupun non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi salah satunya dengan terapi jus belimbing. Maka peneliti tertarik untuk melakukan telaah mengenai “asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan pemberian terapi jus belimbing berdasarkan *litelature review*”.

1.2 Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan penyakit yang menimbulkan masalah besar dan serius dalam kehidupan. Selain prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat pada masa yang akan datang. Meningkatnya hipertensi di Indonesia tentunya membuat semakin banyak diciptakan terapi farmakologis maupun non farmakologis untuk tekanan darah. Terapi non farmakologis salah satunya penggunaan belimbing yang mempunyai khasiat dalam menurunkan tekanan darah. Dengan demikian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan pemberian terapi jus belimbing berdasarkan *litelature review*?

1.3 Tujuan

Mengetahui asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan pemberian terapi jus belimbing melalui *literature review*.

1.4 Manfaat

Manfaat *Literature Review* memuat uraian tentang implikasi temuan studi literatur yang bersifat praktis terutama bagi :

1.4.1 Masyarakat

Literature Review ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat untuk menambah wawasan tentang manfaat jus belimbing dalam pengobatan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi.

1.4.2 Intitusi Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya)

Literature Review ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pelaksanaan catur dharma Perguruan Tinggi untuk dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa Program Studi Diploma III khususnya asuhan keperawatan pada intervensi pasien hipertensi dengan penerapan terapi nonfarmakologi jus belimbing terhadap penurunan tekanan darah.

1.4.3 Intitusi Pelayanan

Literatur Review tentang pengaruh jus belimbing terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penerapan asuhan keperawatan khususnya pasien yang mengalami hipertensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

1.4.4 Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literatur dapat dijadikan pengembangan keperawatan menerapkan standar praktek keperawatan khususnya peningkatan aplikasi riset dalam pengembangan ilmu keperawatan

1.4.5 Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam pemberian intervensi jus belimbing untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Serta sebagai sarana aplikasi dalam menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliah.